

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa pensiun merupakan fase kehidupan yang pasti dihadapi oleh setiap pekerja, namun tidak semua pekerja memiliki persiapan yang memadai untuk menghadapinya. Fenomena ini terutama terlihat jelas di kalangan karyawan swasta yang seringkali tidak memiliki jaminan pensiun yang komprehensif dari perusahaan tempat mereka bekerja. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023, hanya sekitar 15% dari total angkatan kerja di Indonesia yang memiliki program pensiun terencana, dengan persentase yang lebih rendah ditemukan pada sektor swasta (O. J. Keuangan et al., 2023).

Kekhawatiran ini semakin menguat dengan temuan survei yang dilakukan oleh Nicholas Adi Santoso dan tim peneliti (2022) yang mengungkapkan fakta mengejutkan bahwa 90% karyawan swasta tidak mendapatkan fasilitas program pensiun dari perusahaan mereka (Santoso et al., 2022). Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam sistem jaminan kesejahteraan hari tua antara pegawai negeri dan karyawan swasta. Tanpa adanya program pensiun yang memadai dari perusahaan, karyawan swasta dituntut untuk lebih mandiri dalam merencanakan keuangan masa pensiun mereka.

Permasalahan ini diperumit dengan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan karyawan swasta. Survei OJK tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, dengan tingkat

yang lebih rendah ditemukan pada kelompok pekerja sektor swasta (Ojk, 2022). Rendahnya pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dasar ini menjadi hambatan serius bagi karyawan swasta dalam merencanakan masa pensiun mereka secara efektif.

Selain literasi keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan juga menjadi faktor krusial yang mempengaruhi kesiapan pensiun karyawan swasta. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa banyak karyawan swasta masih kesulitan dalam mengatur arus kas bulanan mereka, apalagi untuk melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Ketidakmampuan mengelola keuangan dengan baik ini seringkali tercermin dari pola konsumsi yang tidak seimbang dan minimnya dana yang dialokasikan untuk tabungan masa depan.

Sikap menabung menjadi faktor penting yang mempengaruhi perencanaan keuangan hari tua karyawan swasta. Pada kenyataannya, sebagian besar karyawan swasta masih memiliki kebiasaan menggunakan seluruh pendapatannya untuk kebutuhan konsumsi jangka pendek tanpa mempertimbangkan kebutuhan masa depan. Rendahnya kesadaran akan pentingnya menabung akan berdampak pada kemampuan karyawan swasta untuk mempersiapkan keuangan hari tua, yang pada akhirnya dapat menimbulkan ketidaksiapan secara finansial saat memasuki masa pensiun.

Aspek toleransi risiko juga memainkan peran penting dalam perencanaan keuangan hari tua karyawan swasta. Setiap individu memiliki tingkat toleransi yang berbeda terhadap risiko investasi, dan hal ini secara langsung mempengaruhi pilihan instrumen investasi untuk keuangan hari tua mereka. Karyawan swasta

yang memiliki pemahaman baik tentang profil risiko mereka cenderung dapat membuat keputusan investasi yang lebih sesuai dengan tujuan pensiun mereka.

Tantangan dalam perencanaan keuangan hari tua bagi karyawan swasta semakin kompleks dengan adanya ketidakpastian ekonomi global dan tingginya tingkat inflasi. Situasi ini menuntut karyawan swasta untuk tidak hanya memiliki pengetahuan finansial yang memadai, tetapi juga kemampuan adaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi nilai investasi pensiun mereka.

Faktor usia juga menjadi pertimbangan penting dalam konteks ini. Data BPS menunjukkan bahwa rentang usia produktif pekerja Indonesia berada antara 15 hingga 64 tahun (BPS, 2022). Setelah melewati usia produktif, pendapatan individu cenderung mengalami penurunan drastis, terutama bagi karyawan swasta yang tidak memiliki keuangan hari tua yang mencukupi.

Dampak dari kurangnya persiapan keuangan hari tua tidak hanya dirasakan oleh individu karyawan swasta, tetapi juga berpotensi menciptakan beban sosial dan ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat. Ketika seseorang memasuki masa pensiun tanpa persiapan finansial yang memadai, mereka mungkin akan bergantung pada dukungan keluarga atau bantuan sosial pemerintah.

Pentingnya penelitian ini semakin dipertegas dengan fakta bahwa Indonesia sedang mengalami perubahan demografi yang signifikan, dengan proyeksi peningkatan jumlah penduduk usia pensiun dalam dua dekade mendatang. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan pada CV. Mulia Pratama

yang saat ini masih berada dalam usia produktif tetapi belum memiliki perencanaan pensiun yang memadai.

Studi menyeluruh tentang bagaimana literasi keuangan, manajemen keuangan, kebiasaan menabung, dan toleransi risiko memengaruhi perencanaan keuangan masa pensiun karyawan swasta menjadi sangat penting mengingat kompleksitas masalah tersebut. Memahami lebih lanjut tentang hubungan antara faktor-faktor ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk membuat rencana dan kebijakan yang lebih baik untuk mendukung kesiapan pensiun karyawan swasta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga keuangan, perusahaan swasta, dan pembuat kebijakan, dalam merancang program dan barang yang lebih sesuai dengan kebutuhan perencanaan pensiun karyawan swasta. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan program edukasi keuangan yang lebih komprehensif untuk karyawan swasta di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan hari tua karyawan pada CV. Mulia Pratama?
2. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan hari tua karyawan pada CV. Mulia Pratama?
3. Apakah sikap menabung karyawan berdampak pada perencanaan keuangan hari tua mereka pada CV. Mulia Pratama?

4. Apakah ada hubungan antara toleransi risiko dan perencanaan keuangan hari tua karyawan pada CV Mulia Pratama?
5. Apakah ada hubungan antara literasi keuangan, pengelolaan keuangan, sikap menabung, dan toleransi risiko dengan perencanaan keuangan hari tua karyawan pada CV Mulia Pratama?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hubungan antara literasi keuangan dan perencanaan keuangan masa pensiun karyawan di CV. Mulia Pratama;
2. Menentukan hubungan antara manajemen keuangan dan perencanaan keuangan masa pensiun karyawan di CV. Mulia Pratama;
3. Menentukan hubungan antara kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan masa pensiun karyawan di CV. Mulia Pratama; dan 4
4. . Menentukan hubungan antara toleransi dan perencanaan keuangan masa pensiun karyawan di CV.
5. .Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, manajemen keuangan, kebiasaan menabung, dan toleransi risiko secara bersamaan terhadap perencanaan keuangan masa pensiun karyawan di CV. Mulia Pratama.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Karyawan CV. Mulia Pratama

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan pemahaman dan evaluasi diri bagi karyawan CV. Mulia Pratama dalam meningkatkan literasi keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan, sikap menabung, serta pemahaman toleransi risiko untuk mengoptimalkan perencanaan keuangan hari tua mereka. Temuan penelitian dapat membantu karyawan CV. Mulia Pratama mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam mempersiapkan masa pensiun yang lebih sejahtera

1.4.2 Bagi Pembuat Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan informasi empiris yang bermanfaat bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi dan program yang lebih efektif terkait sistem pensiun karyawan swasta. Hasil penelitian dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan karyawan swasta pasca pensiun, khususnya di CV. Mulia Pratama.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Temuan penelitian ini dapat dijadikan referensi serta dasar untuk pengembangan studi lanjutan terkait perencanaan keuangan hari tua. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis di bidang lain atau dengan variabel yang berbeda.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tetap terfokus dan tidak menyimpang dari pembahasan utama, penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada variabel literasi keuangan, manajemen keuangan, kebiasaan menabung, dan toleransi risiko dalam kaitannya dengan perencanaan keuangan masa pensiun karyawan di CV. Mulia Pratama.